

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

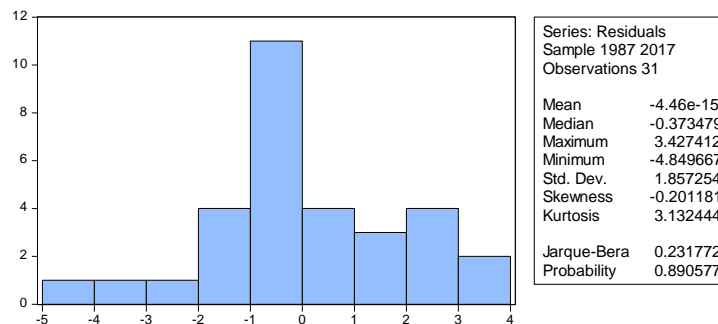
A. Hasil Penelitian

Didalam penelitian ini penulis melakukan pengujian mengenai variabel Kurs, PMA dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun periode 1987-2017. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan OLS yang digunakan untuk menguji spesifikasi model dari pendekatan tersebut dan teori dapat dilihat sesuai dengan kenyataannya. Program aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Eviews8.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada uji ini berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (Uji J-B). Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Eviews 8* dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5.1 Hasil Uji *Jarque-Berra* (J-B)

Berdasarkan uji normalitas pada gambar 5.1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque Bera lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05) yaitu 0,890577 atau $0,890577 > \alpha = 5\%$. Nilai tersebut menjelaskan bahwa data yang digunakan dalam model tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien. Untuk menentukan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian tersebut maka dapat dilihat dengan kriteria nilai Obs*R-Squared atau nilai probabilitasnya. Jika probabilitay chi-squarenya lebih besar dari 5% (0,05), maka data tidak mengandung masalah autokorelasi:

Tabel 5.1
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
	3.360143	Prob. F(2,22)	0.0722
	7.019728	Prob. Chi Square(2)	0.0529

Sumber : data diolah Eviews 8

Dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi Aquare lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05) atau $0.0529 > \alpha = 5\%$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, yang dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *White*. Pengujian yang dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas Obs*R-Square atau nilai probabilitinya $> 5\%$ (0,005).

Tabel 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
F-statistic	2.301449	Prob. F(20,9)	0.1048
Obs*R-squared	25.09349	Prob. Chi-Square(20)	0.0981
Scaled explained SS	25.16535	Prob. Chi-Square(20)	0.1048

Sumber : data diolah di Eviews 8

Pada tabel 5.2 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0981 dan $> \alpha = 5\%$. Artinya, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara perubahan bebas X dalam Model regresi berganda. Jika hubungan linier antar perubahan bebas X dalam model regresi berganda. Atau biasa digunakan untuk mengetahui ada tau tidaknya hubungan antar variabel bebas pada penelitian yang diteliti. Hasil Multikorelasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5.3
Hasil uji Multikolinieritas

	KURS	PMA	SB
KURS	1.000000	0.685210	-0.434944
PMA	0.685210	1.000000	-0.555647
SB	-0.434944	-0.555647	1.000000

Sumber : data diolah di Eviews 8

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa koefisien korelasi cukup rendah karena dibawah 0,9 pada beberapa variabel. Berarti tidak mengandung multikolinieritas.

b. Uji Statistik

Uji statistik meliputi uji t, uji R² (koefisien determinasi), dan uji F yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing uji. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara individu. Uji R² digunakan untuk melihat variasi perubahan variabel independent dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependent. Sedangkan uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan.

Tabel 5.4
Hasil estimasi model OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.82311	4.811261	7.029989	0.0000
LOG(PMA)	0.556445	0.330444	1.683931	0.1037
LOG(KURS)	-3.286054	0.553146	-5.940660	0.0000
SB	-0.406147	0.066635	-6.095063	0.0000
R-squared	0.742061	Mean dependent var		5.043871
Adjusted R-squared	0.713402	S.D. dependent var		3.656900
S.E. of regression	1.957718	Akaike info criterion		4.301350
Sum squared resid	103.4818	Schwarz criterion		4.486380
Log likelihood	-62.67092	Hannan-Quinn criter.		4.361665
F-statistic	25.89202	Durbin-Watson stat		1.455094
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah di Eviews 8

Pada tabel 5.4 variabel PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi yaitu $0.1037 > 0,05$ pada tingkat signifikansi. Kemudian pada variabel Kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan yaitu sebesar $0.0000 < 0,05$ pada tingkat signifikansi. Yang terakhir pada variabel Suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar $0.0000 < 0,05$.

1) Uji F statistik

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y secara serentak. Dalam konteks penelitian ini, pengujian secara serentak ingin melihat apakah variabel Kurs, PMA dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi atau tidak. Untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai signifikannya. Apabila nilai signifikansi $< \alpha$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kurs, PMA dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Begitupun sebaliknya, apabila nilai $\text{sig} > \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan Software Eviews 8 maka terlihat hasil nilai signifikannya adalah 0.0000. karena nilai $\text{sig} < \alpha$, yaitu $0.0000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama periode

1987 sampai 2017. Adapun nilai koefisiennya yaitu sebesar 33.82311. Arah nilai koefisiennya Positif yang menandakan bahwa arah hubungannya yaitu sejalan. Artinya, pada saat ada kenaikan pada nilai variabel bebas akan menyebabkan kenaikan pada Pertumbuhan Ekonomi.

2) Koefisien Determinan (R^2)

Hasil olah data menunjukkan bahwa R^2 yang diperoleh dari hasil estimasi adalah sebesar 0.742061. Hasil ini berarti bahwa 74,20% persen dari variasi Pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel Kurs, PMA dan Suku Bunga selebihnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

3) Uji t-statistik Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk melakukan uji t dengan cara Quick Look, yaitu melihat nilai Probability dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t tabel dengan t hitunganya. Jika nilai probability < derajat kepercayaan yang ditentukan dan jika nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya (Kuncoro, 2003).

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan eviews 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5
Ringkasan hasil Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	33.82311	7.029989	0.0000
LOG(PMA)	0.556445	1.683931	0.1037
LOG(KURS)	-3.286054	-5.940660	0.0000
SB	-0.406147	-6.095063	0.0000
R-squared	0.742061		
F-statistic	25.89202		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah di eviews 8

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e$$

dari hasil regresi maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 33.82311 + 0.556445 X_1 + -3.286054 X_2 -0.406147 X_3$$

1) PMA

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1037 > 0,05, berarti PMA berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan koefisien menunjukkan nilai sebesar 0.556445 yang mana setiap kenaikan 1 persen maka akan menaikkan sebesar 55%. Dari hasil uji t menjelaskan bahwa variabel PMA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi dan korelasi tidak sesuai dengan hipotesis serta tidak signifikan secara statistik maka dapat dinyatakan bahwa PMA tidak berpengaruh terhadap PDB di Indonesia.

2) Kurs

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, berarti kurs berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan koefisien menunjukkan nilai sebesar -3.286054 yang mana setiap kenaikan 1 persen maka akan menaikkan sebesar -328% . Dari hasil uji t menjelaskan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi dan korelasi tidak sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik maka dapat dinyatakan bahwa Kurs berpengaruh terhadap PDB di Indonesia.

3) Suku Bunga

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, berarti Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan koefisien menunjukkan nilai sebesar -0.406147 yang mana setiap kenaikan 1 persen maka akan menaikkan sebesar -40% . Dari hasil uji t menjelaskan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi dan korelasi tidak sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik maka dapat dinyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh terhadap PDB di Indonesia.

B. Pembahasan

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kurs, PMA dan suku bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari ke tiga variabel yaitu Kurs, PMA dan Suku bunga memiliki dampak yang berbeda beda. PMA memiliki dampak positif dan signifikan sedangkan Kurs dan Suku Bunga memiliki dampak negatif dan signifikan. Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan data yang sudah diolah PMA menunjukkan tanda positif dan tidak signifikan. Dengan koefisien sebesar 0.556445 yang berarti jika PMA meningkat 1% maka Pertumbuhan ekonomi akan naik 55%. Variabel PMA memiliki koefisien positif yang berarti antara variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Reza Lainatul Rizky dkk pada tahun 2016 Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8 mengangkat judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode OLS, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 33 Provinsi di Indonesia.

2. Pengaruh Kurs terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan data yang sudah diolah Kurs menunjukkan negatif dan signifikan. Dengan koefisien sebesar -3.286054 yang berarti jika Kurs meningkat 1% maka Pertumbuhan ekonomi akan turun 55%. Variabel Kurs memiliki koefisien positif yang berarti antara variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Imamudin Yuliadi pada tahun 2007 menggunakan metode ECM dan mengangkat judul “ Analisis Nilai tukar rupiah dan implikasinya pada perekonomian Indonesia : pendekatan ECM “ menjelaskan bahwa dalam jangka panjang keadaan krisis ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Krisis ekonomi menimbulkan depresiasi nilai rupiah sebesar 12159,29 rupiah/US\$. Ini menjelaskan bahwa krisis ekonomi menimbulkan kepanikan pasar dan para pelaku pasar berusaha melindungi kekayaan dari kemungkinan rugi di kemudian hari dengan menukar rupiah dengan dollar sehingga rupiah terkoreksi.

3. Pengaruh Suku bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan data yang sudah diolah Suku Bunga menunjukkan negatif dan signifikan. Dengan koefisien sebesar -0.406147 yang berarti jika Kurs meningkat 1% maka Pertumbuhan ekonomi akan turun 40%. Variabel Kurs memiliki koefisien positif yang berarti antara variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Indriyani pada tahun 2016 yang berjudul “ Analisis Pengaruh Inflasi dan suku bunga terhadap

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005-2015 “. Disini Inflasi dan Suku Bunga menunjukkan hubungan antara pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2005-2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005-2015 atas inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang kuat, sedangkan inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang lemah. Inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2005-2015.